

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekhawatiran mengenai pengangguran, kemiskinan, migrasi, dan isu-isu terkait demografi lainnya khususnya di sektor ketenagakerjaan telah diperburuk oleh pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Tenaga kerja dan prospek lapangan kerja akan terpengaruh oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk. Hal ini terlihat dari data ketenagakerjaan yang menunjukkan bahwa permasalahan utama yang melanda pasar tenaga kerja Indonesia saat ini adalah pengangguran. Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, yang tentu saja akan memperlambat kemajuan perekonomian negara (Akhmad, 2020).

Indonesia berada pada situasi yang rumit dalam hal pengangguran. Salah satu ukuran perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat pengangguran, yang menunjukkan apakah perekonomiannya berkembang, berkontraksi, atau tetap sama. Kemajuan ekonomi suatu negara akan berada di bawah standar jika tingkat penganggurannya tinggi. Masyarakat beranggapan bahwa pemotongan pendapatan adalah tujuan mengembangkan suatu sektor perekonomian.

Masih terdapat kekhawatiran yang cukup besar terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja pada Februari 2023 berjumlah 146,62 juta orang. Berdasarkan data BPS, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang. Banyak faktor

yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut Zulhanafi, *et al.* (2023) variabel yang mempengaruhi adalah inflasi, produktivitas, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, investasi dan upah. Kesempatan kerja yang tidak memadai dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja merupakan salah satu faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. (Badan Pusat Statistik).

Baik isu kemiskinan maupun isu tingginya angka pengangguran hadir dalam konteks ini. Sebuah keluarga atau individu mungkin memiliki sedikit atau tidak ada pendapatan sama sekali akibat masalah ini. Teori yang ada saat ini mengaitkan hal ini dengan ketidaksesuaian antara angkatan kerja yang tersedia dan kesempatan kerja yang tersedia. Sebagai akibat dari meningkatnya pengawasan terhadap masalah ini, sebagian tenaga kerja Indonesia memilih untuk mencari pekerjaan di tempat lain, karena mereka memandang upah yang lebih tinggi dan lingkungan kerja yang lebih ramah. Keinginan untuk bekerja di luar negeri di kalangan pekerja Indonesia dipicu oleh hal ini. Jika mereka ingin mengangkat diri mereka sendiri dan keluarga mereka keluar dari kemiskinan dan pengangguran, menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) adalah pilihan yang bagus untuk dijelajahi.

Peningkatan taraf hidup seseorang pada dasarnya merupakan kekuatan pendorong di balik pergerakan manusia. Kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya mempunyai korelasi langsung dengan kualitas hidupnya. Kebutuhan yang paling mendasar adalah pangan, dan setelah terpenuhi, langkah selanjutnya adalah bergerak agar kebutuhan sekunder dan tersier dapat terpuaskan. Salah satu hal yang membuat orang berpindah-pindah adalah pasar

kerja. Jadi, masuk akal jika orang ingin pindah ke tempat di mana mereka dapat memperoleh lebih banyak uang, sehingga mereka mencari tempat yang memiliki prospek pekerjaan lebih banyak.

Jika mereka tidak dapat menemukan peluang kerja yang lebih baik di negara mereka sendiri, beberapa orang memutuskan untuk beremigrasi. Orang yang pindah akan kehilangan sebagian uang yang bisa mereka peroleh saat kembali ke negara asal, yang dikenal sebagai biaya peluang migrasi. Kerugian ini akan diimbangi dengan potensi keuntungan dari mendapatkan lebih banyak uang di rumah baru mereka.

Tabel 1.1
Penempatan PMI periode tahun 2020, 2021, 2022

No	TAHUN	JUMLAH
1	2020	113.436
2	2021	72.624
3	2022	200.761

Sumber data: Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

Tabel 1.1 menunjukkan adanya pergeseran penempatan PMI dalam tiga tahun terakhir. Terdapat 113.436 PMI yang diutus Indonesia pada tahun 2020. Di tahun 2021 mengalami penurunan yakni sejumlah 113.436 orang. Di tahun 2021 mengalami penurunan yakni dengan sejumlah 72.624 orang. Akan terjadi fluktuasi jumlah penempatan pekerja migran Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022 karena adanya peningkatan sebanyak 200.761 orang pada tahun 2022. Situasi perekonomian dunia yang tidak dapat diprediksi berdampak lebih besar terhadap peningkatan dan penurunan jumlah penempatan PMI. Selain itu, ekspansi internasional PMI dipengaruhi oleh peraturan negara penempatan dan perolehan perintah tugas.

Untuk bisa bekerja sebagai PMI keluar negeri tentu harus memiliki modal yang cukup, baik modal visa, agent dan modal lainnya. Untuk meningkatkan pendapatannya, individu yang tidak memiliki uang perlu mencari cara lain untuk menutupi biaya pemrosesan semua dokumen yang diperlukan dan agen untuk mengirimkan calon karyawan untuk bergabung dengan PMI. Akibatnya, mengambil pinjaman dipandang sebagai cara berbeda untuk membiayai proyek. Jika Anda ingin tetap mengurus dokumen saat bepergian ke luar negeri, mengambil kredit adalah suatu keharusan. Mereka sebelumnya berpikir untuk mengambil pinjaman sebagai cara pembayaran yang akan membantu mereka secara finansial. Memilih untuk mengklaim kredit merupakan aktivitas intelektual yang memerlukan pertimbangan yang masuk akal.

Kata Latin *credo* dan *creditum*, yang berarti “Saya percaya,” dan “credire,” keduanya berarti “percaya” dalam bahasa Inggris. Menurut Untu dkk. (2014), kepercayaan bank terhadap debitur menjadi dasar pemberian kredit tersebut. Pasal 8 Ayat 2 menyatakan bank wajib berpegang pada aturan yang ditetapkan Bank Indonesia. Ada empat komponen utama kredit: keandalan, ketepatan waktu, tingkat risiko, dan kinerja. Rolling G. Thomas menegaskan bahwa kredit yaitu “*in general sense, credit is a based on confidence in the debtor ability to make a money payment a some future time*” Artinya, kepercayaan terhadap kemampuan keuangan debitur atau nasabah di masa depan merupakan landasan kredit.

Terletak di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng tepatnya pada Desa Tunjung. Pemerintah melaporkan bahwa dari 1.426 rumah tangga di desa ini, 505 diantaranya hidup dalam kemiskinan, sehingga desa ini termasuk

salah satu desa dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi. (BUMDes Tunjung Mekar, 2022). Mayoritas masyarakat Desa Tunjung bekerja sebagai petani dan peternak. Desa ini memiliki 4 Banjar Dinas, yakni Banjar Dinas Dangin Margi, Banjar Dinas Dauh Margi, Banjar Dinas Penulisan Dan Banjar Dinas Tonggak. Selain itu Desa Tunjung juga memiliki lembaga keuangan yaitu BUMDes Tunjung Mekar yang dimana lembaga tersebut dibentuk untuk bisa membantu perekonomian desa dan diharapkan bisa menekan angka pengangguran dan kemiskinan yang ada di desa. Pembangunan BUMDes sejatinya bukan hal baru. Menurut Eko (2018) sejak dari dulu sudah ada beberapa macam lembaga keuangan mikro dan lembaga sosial masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah yakni seperti KUPeDES, KUD, LPD, BKD, BINMAS, dan KCK lembaga sosial tersebut telah ada di Bali dari tahun 1985.

BUMDes Tunjung Mekar merupakan salah satu BUMDes yang memiliki prestasi di Bali. BUMDes ini berdiri sejak tahun 2013 beralamatkan di banjar Banjar Dinas Dangin Margi, Desa Tunjung, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Cukup tingginya angka kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya angka lapangan kerja menjadi beberapa tantangan sosial ekonomi yang mendorong berdirinya BUMDes Tunjung Mekar. Dengan bantuan BUMDes Tunjung Mekar yang menyerupai bunga teratai atau bunga tunjung yang sedang mekar, masyarakat Desa Tunjung yang terkenal dengan tanahnya yang kering dan tandus berharap dapat memperoleh manfaat ekonomi (BUMDes Tunjung Mekar, 2022). Pelayanan yang diberikan oleh BUMDes Tunjung Mekar di bidang pengelolaan dan pemberdayaan keuangan desa antara lain adalah unit usaha otonom yang meliputi simpan pinjam, pabrik penjernihan air, toko retail, jasa

pengiriman mangga, pertashop, lobster, unit pertanian, dan banyak lagi. Berkat kepemimpinan dan pemberdayaan usaha usaha dari BUMDes tersebut, BUMDes Tunjung Mekar mampu meraih Penghargaan Berprestasi Menguntungkan pada BUMDes Awards yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember, sehingga menempatkannya di antara BUMDes yang unggul. (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2022).

Selain dari beberapa layanan yang sudah dimiliki BUMDes Tunjung, untuk bisa menekan terjadinya angka kemiskinan, pemerintah desa setempat bekerja sama bersama BUMDes Tunjung Mekar untuk bisa mendorong masyarakat desa melakukan mobilitas dan menjadi PMI, dorongan ini dilakukan dengan cara memberi kredit modal kerja yang bisa membantu PMI dimana hal tersebut diharapkan bisa memperkecil angka pengangguran atau mengubah hidup menjadi lebih baik. Sejatinya BUMDes Tunjung Mekar ini merupakan BUMDes yang berintegrasi untuk bisa mengembangkan perekonomian desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 3 oktober 2023 bertempat di BUMDes Tunjung Mekar bersama dengan Direktur operasional yakni Bapak Dewa Made Rupawan, S.Ag. beliau menyampaikan bahwa “ Desa Tunjung merupakan salah satu desa dengan angka kemiskinan yang tinggi, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah, kurangnya lapangan pekerjaan dengan hal itu tentunya membuat tingginya angka pengangguran, maka dari itu untuk bisa membangun perekonomian desa agar lebih baik pihak masyarakat memilih bekerja sebagai PMI dan didukung oleh BUMDes yang memberikan program, dimana program ini merupakan salah satu program yang telah dimiliki oleh BUMDes Tunjung yakni program pemberian

fasilitas kredit modal kerja dengan suku bunga yang rendah, jaminan yang bisa di bantu dan pelayanan yang cepat kepada PMI, tidak hanya dari segi permodalan kerja berupa uang, pihak BUMDes juga memberikan fasilitas khursus bahasa gratis bagi para PMI.

BUMDes juga sudah menyediakan agensi yang sudah terpercaya di dalam mengurus keberangkatan PMI ke tempat kerja tujuannya, agensi yang bekerja sama bersama BUMDes, yakni PT. Sri Dewi Baruna (Tabanan), Dewata Marine Indonesia (Denpasar), PT Perwita Nusaraya Bali dan Royal Internasional Singaraja dengan cepat. Menurut keterangan pihak BUMDes disampaikan bahwa BUMDes Tunjung Mekar satu-satunya yang memberikan kredit modal kerja kepada PMI dengan langsung mengarahkan kepada agent penyaluran tenaga kerja serta memfasilitasi dalam segi bahasa jika dibandingkan BUMDes sekitar, untuk

BUMDes lain memang sudah ada program pemberian kredit, namun biasanya pada BUMDes lain hanya memberikan bantuan berupa kredit modalnya saja ,sedangkan pada BUMDes Tunjung Mekar ini kredit yang diberikan tidak hanya semata-mata berupa uang saja, yang dimana didampingi dengan pemberian fasilitas pendukung untuk bisa bekerja keluar negeri.

Tabel 1.2
Perkembangan Pinjaman Kredit Modal Kerja Oleh Pekerja Migran
Indonesia Pada BUMDes Tunjung Mekar

No	Tahun Pengambilan	Jumlah Nasabah
1	2016	8 Orang
2	2017	4 Orang
3	2018	2 Orang
4	2019	15 Orang
5	2020	4 Orang
6	2021	1 Orang
7	2022	11 Orang

Sumber: Laporan pengambil kredit pada BUMDes (2016-2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2022 pengambilan kredit modal kerja mengalami naik turun. Menurut Direktur Operasional yakni Bapak Dewa Made Rupawan, S.Ag. beliau menyampaikan bahwasannya “ada penurunan pengambilan kredit modal kerja ini terjadi diakibatkan dari masih takutnya masyarakat untuk mengambil suatu kredit, karena sebagian debitur beranggapan bahwa kredit yang diberikan BUMDes ini memiliki bunga yang tinggi dan tentunya mereka yang tidak ingin membayar angsuran terlalu besar tidak mau mengambil kredit, dalam hal ini karena merasa beban ketika membayar anggurannya”.

Salah satu produk yang ditawarkan BUMDes adalah kredit modal kerja. Untuk membantu debitur memenuhi kebutuhan modal kerjanya, BUMDes memberikan kredit modal kerja. Pengambilan keputusan kredit dipengaruhi oleh suku bunga, agunan, dan kualitas layanan, menurut Zahro (dalam Purba & Tipa, 2018). Masyarakat sering kali mempertimbangkan bunga yang akan dikenakan ketika ingin mengambil kredit. Biaya peminjaman uang disebut dengan nama lain: tingkat bunga. Untuk dapat berkembang di pasar ini, BUMDes harus mampu memberikan pinjaman yang lebih menguntungkan dibandingkan negara tetangganya. Suku bunga kredit BUMDes adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Suku Bunga Kredit Modal Kerja BUMDes Sekitar Desa Tunjung

No	Nama BUMDes	Suku Bunga KMK
1	BUMDes Mandala Giri Amertha (Tajun)	1,60%
2	BUMDes Kertha Winangun Sari (Depeha)	2,00%
3	BUMDes Kusuma Giri Amertha (Tamblang)	1,65%

Sumber: BUMDes terkait (Data diolah penulis, 2024)

Sedangkan suku bunga yang ditetapkan oleh BUMDes Tunjung Mekar

mengacu pada ekonomi di Desa Tunjung. Bunga yang dibebankan pihak BUMDes dalam pengambilan kredit modal kerja khususnya Pekerja Migran Indonesia yakni sebesar 1%. Pinjaman modal kerja memang mengalami penurunan aktivitas nasabah dari waktu ke waktu. Kami berupaya menjawab pertanyaan tersebut dengan menyelidiki bagaimana suku bunga berperan dalam pilihan untuk menggunakan pinjaman modal kerja.

Kredit adalah alat yang digunakan bisnis untuk menarik dan mempertahankan klien. Ketika suku bunga rendah, nasabah lebih cenderung mengambil pinjaman (Hana dan Supriyadi, 2019). Suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pinjaman, menurut Wulansari dan Sukasaris (2021). Namun, terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit yang lebih baik (Rahmawati & Widodo, 2023) dalam penelitian ini.

Kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman atau kewajiban lain yang terutang kepada kreditur berdasarkan kepemilikan aset tertentu yang bernilai ekonomi disebut jaminan (Pradnyawati, *et. al.*, 2023). Di BUMDes Tunjung Mekar, pinjaman kredit modal kerja dijamin dengan jaminan pribadi dari debitur. Menurut penelitian, pilihan kredit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh agunan (Prabowo, dkk., 2020). Pada penelitian lain, Janrosl (2017) tidak menemukan pengaruh agunan terhadap keputusan pinjaman, hal ini bertentangan dengan penelitian lain.

Kualitas pelayanan juga menjadi faktor yang sangat diperhatikan didalam pemberian pelayanan kepada nasabah, terlebih lagi kepada nasabah pengambil kredit. Lembaga keuangan, sebagai pelaku usaha yang berorientasi pada layanan,

sudah seharusnya mengedepankan keunggulan layanan. Pelayanan yang ditawarkan hendaknya dapat memuaskan klien baik dari fasilitas maupun pelayanan yang diberikan oleh karyawan. Pengajaran bahasa asing dan distribusi ke agen resmi merupakan dua layanan yang ditawarkan BUMDes. Menurut Pradnyawati dkk. (2023), pilihan pinjaman akan lebih baik ketika lembaga keuangan memberikan layanan yang lebih berkualitas. Sebuah penelitian menemukan bahwa fitur kualitas layanan mempunyai dampak positif dan besar terhadap pemilihan kredit (Prabowo *et al.*, 2020). Sementara itu, penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan (Rahmawati & Widodo, 2023). Berdasarkan temuan ini, pengambilan keputusan kredit agak dipengaruhi oleh kualitas layanan kredit.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dengan menganalisis hubungan antara variabel dependen (keputusan pengambilan kredit modal kerja) dan faktor independen (suku bunga, jaminan, dan kualitas layanan). Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang berbeda dan menggunakan orang yang berbeda. Penelitian ini menguji PMI, salah satu nasabah BUMDes Tunjung Mekar, dan penggunaan kredit modal kerja sebagai variabel keputusan. Variabel terikatnya adalah pilihan itu sendiri. Suku bunga yang tinggi dan rendah mempengaruhi pilihan kredit, janji yang mudah dipenuhi mempengaruhi keputusan kredit, dan layanan berkualitas tinggi meningkatkan keputusan kredit, itulah sebabnya peneliti mengangkat istilah ini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan subjek berikut ini karena didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menghasilkan

temuan yang bertentangan dan gambaran latar belakang *Research GAP* yang berjudul : **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jaminan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Modal Kerja Oleh Pekerja Migran Indonesia Pada BUMDes Tunjung Mekar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat hal-hal di atas, ditentukan Berikut adalah permasalahan yang terdapat pada penelitian ini:

1. Angka kemiskinan dan pengangguran di Desa Tunjung masih tergolong tinggi.
2. Jumlah PMI yang mengambil kredit modal kerja mengalami naik turun dan tidak stabil dari tahun 2016-2022.
3. Asumsi dan ketakutan PMI terkait dengan suku bunga dan jaminan dalam mengambil kredit modal kerja pada BUMDes Tunjung Mekar.

1.3 Pembatasan Masalah

Respondennya adalah pekerja migran Indonesia yang pernah mengambil pinjaman modal para peneliti mempersempit fokus pada tiga variabel suku bunga, jaminan, dan kualitas layanan mengingat banyaknya potensi pengaruh terhadap keputusan ini. melaksanakan penelitian di BUMDes Tunjung Mekar.

1.4 Rumusan Masalah

Isu dan konteks berikut menginformasikan perkembangan masalah penelitian ini:

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan

kredit modal kerja oleh Pekerja Migran Indonesia Pada BUMDes Tunjung Mekar?

2. Apakah jaminan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh Pekerja Migran Indonesia Pada BUMDes Tunjung Mekar?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh Pekerja Migran Indonesia Pada BUMDes Tunjung Mekar?
4. Apakah tingkat suku bunga, jaminan dan kualitas pelayanan dapat berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pengambilan kredit modal kerja oleh Pekerja Migran Indonesia Pada BUMDes Tunjung Mekar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Meneliti bagaimana tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan pekerja migran Indonesia BUMDes Tunjung Mekar dalam mengambil pinjaman modal kerja.
2. Mengkaji peranan jaminan dalam proses pengambilan keputusan pinjaman modal kerja pada pekerja migran Indonesia di BUMDes Tunjung Mekar menjadi tujuan penelitian ini.
3. Mengkaji hubungan kesan pekerja migran terhadap kualitas pelayanan BUMDes Tunjung Mekar dengan keputusan mereka mengajukan pinjaman modal kerja menjadi tujuan utama penelitian ini.

4. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami alasan pekerja migran asal Indonesia memilih mengambil pinjaman modal kerja dari BUMDes Tunjung Mekar mengetahui variabel yang berpengaruh secara bersama-sama, seperti suku bunga, jaminan, dan kualitas layanan kredit.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejumlah pihak berharap temuan penelitian ini bermanfaat bagi mereka. Ikuti langkah-langkah berikut untuk mendapatkan manfaat dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Teori stakeholder memberikan landasan teoritis untuk memahami peran korporasi dalam memberikan manfaat kepada masyarakat, dalam hal ini pekerja migran Indonesia. Penelitian ini diyakini akan membantu menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus memperjelas teori stakeholder. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pekerja migran asal Indonesia di BUMDes Tunjung Mekar memandang dampak suku bunga, jaminan, dan kualitas layanan ketika memutuskan untuk mengambil pinjaman modal kerja.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Kami berharap penulis memiliki gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana suku bunga, jaminan, dan kualitas layanan mempengaruhi nilai pinjaman modal kerja setelah membaca penelitian ini.

b. Bagi masyarakat

Kredit modal kerja merupakan salah satu pilihan bagi pekerja migran Indonesia di BUMDes Tunjung Mekar, dan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana faktor-faktor seperti suku bunga, jaminan, dan kualitas layanan mempengaruhi pilihan tersebut.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini akan berguna bagi peneliti selanjutnya yang menangani masalah serupa, karena mereka akan memberikan informasi baru yang dapat meningkatkan penelitian mereka sendiri dan penelitian orang lain.

